JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN
Volume 2 No.2, November 2023, Halaman 112-123

PENGARUH SUMBER DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING LOAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PROFIT GROWTH BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

[1]Anik Puji Handayani
[2]Lina Lusiyanti.
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email: linalusianti46@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: pujihandayani@unu-jogja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 bank dan menggunakan teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan purpose sampling. Teknik analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis regresi linier berganda dan regresi sederhana. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) perbankan dan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL), Return on Assets (ROA) dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Fund Sources (DPK), Non-Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA) on profit growth of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This research uses a Quantitative type of research with a descriptive approach. The object of this study are bank listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The population used in this study was 20 banks and using this sampling technique was carried out using purpose sampling. There are two data analysis techniques used, namely multiple linear regression analysis and simple regression. The results and conclusions of this study show that partially Third Party

Funds (DPK) has a positive effect on the Return on Assets (ROA) of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period, Non-Performing Loans (NPL) have no effect on banking Return on Assets (ROA) and Return on Assets (ROA) has a positive effect on the growth of banking profits listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 periode.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), Return on Assets* (ROA) *and Profit Growth*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama dalam keberlangsungan operasional usaha terletak pada akses pendanaan yang terhambat oleh rendahnya kualitas laporan keuangan, sehingga kesulitan mendapatkan pendanaan usaha baik dari institusi perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Meskipun institusi perbankan menjadi salah satu sumber pendanaan usaha, perbankan masih mengalami kesulitan dalam menilai proposal pinjaman usaha yang pencatatannya tidak tepat (Mubiroh dan Ruscitasari, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indicator untuk untuk mengevaluasi kemajuan pembanguan suatu negara melalui Produk Domestik Bruto. (Siregar & Pratiwi, 2017) Aspek ekonomi dan kehidupan manusia suatu negara tidak dapat dipisahkan dari bank dan lembaga keuangan. Negara Indonesia merupakan negara yang sedang membangun perekonomian dalam berbagai bentuk sektor sehingga peran perbankan sangat penting untuk mengelola keuangan suatu negara.

Menurut (Kumbirai, 2010) tujuan suatu perbankan yaitu mencapai laba yang maksimal. Laba tersebut berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu perbankan dalam mendapatkan keuntungan secara lancar untuk mencapai suatu profitabilitas. profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan laba. profitabilitas mencerminkan prospek positif untuk masa depan (Subroto, 2023).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang berfungsi untuk bank indonesia dalam mengukur tingkat profitabilitas karena profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya dari masyarakat sehingga profitabilitas suatu bank dapat diwakilkan dengan Return On Asset (ROA). Dengan ROA dapat menilai kegiatan operasional suatu bank untuk menghasilkan keuntungan apakah telah efektif dalam menggunakan aktivanya (Putri, 2014).

Bank Indonesia merilis laporan perekonomian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari rasio-rasio dan return on asset, namun dengan melihat bagaimana kemampuan perbankan dalam menghasilkan dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank mempunyai pengluang

lebih besar dalam menyalurkan dananya seperti penempatan pada surat berharga, penempatan dana pada bank lain, menyalurkan kredit untuk pembiayaan, dan kegiatan usaha lainnya jika bank mampu menghimpun dana lebih tinggi dari yang ditargetkan (Paradede, 2016).

Kelemahan dari entitas mikro untuk mengajukan pendanaan kelembaga perbankan yaitu masalah rendahnya kualiatas dari laporan keuangannya. Sehingga institusi perbankan masih mengalami kesulitan dalam menilai proposal pinjaman usaha yang pencatatannya tidak tepat (Mubiroh dan Ruscitasari, 2020). Yang itu membuat entitas mikro sulit untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan. Sehingga menjadi tantangan bagi perbankan dalam meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut (Julariha, 2015; Julariha, 2015) masalah berbahaya dalam perbankan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Faktor yang menjadi penyebab permasalahan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu adanya dampak multidimensional yang terjadi dari tahun 1997 sampai tahun 1998 sampai saat ini masih membuat debitur bank baik dalam bidang commercial, corporate maupun consumer belum sanggup menyelesaikan permasalahan kredit macet.

Berikut ini disajikan pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan Non Performing Loan tahun 2016-2020.

Gambar 1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga

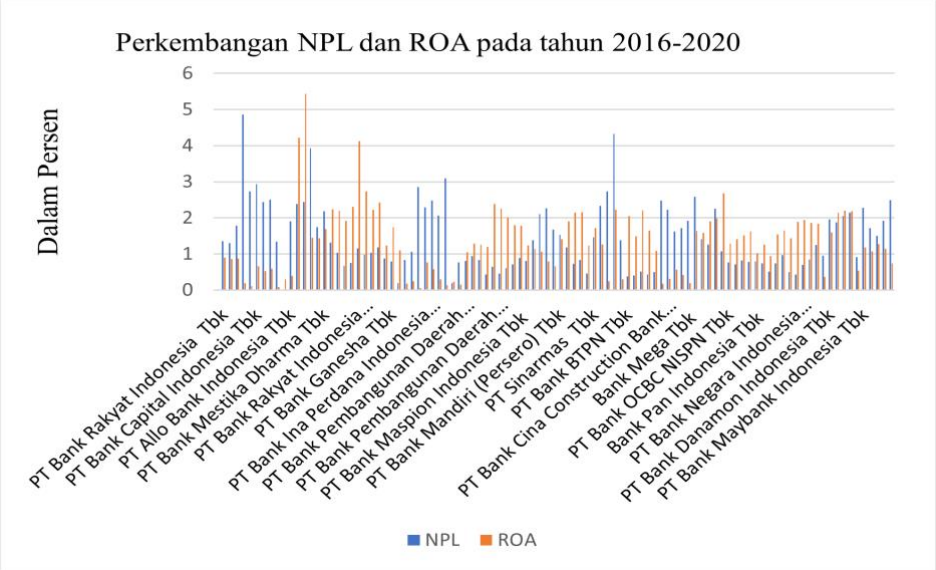


Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) diolah pada 2022.

Berdasarkan gambar 1 menggambarkan total rata-rata, dapat dijelaskan yaitu perkembangan Dana pihak ketiga (DPK) perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2020 terjadi

ketidakseimbangan antar bank, maka hal ini menggambarkan perkembangan dana pihak ketiga memiliki nilai dibawah rata-rata kurang dari 1.000.000.000.000. tetapi terdapat bank yang mempunyai nilai rata-rata paling tinggi yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk yaitu Rp. 8.000.000.000.000, yang kedua yaitu PT lo bank Indonesia Tbk dan jumlah terendah yaitu PT Bank Ina Perdana Indonesia Tbk yaitu 3.083.976.

Peningkatan dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhanpdana pihak ketiga menentukan tingkat pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan itu menentukan tingkat profitabilitas. Pertumbuhan DPK yang fluktuatif menjadikan bank harus mengevaluasi dan harus memperbaiki pertumbuhan dana agar tetap optimal (Purbawangsa, 2016).



Gambar 2
Perkembangan NPL dan ROA
Sumber: Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) diolah pada 2022.

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan rata-rata pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) dan Retrun On Asset (ROA) sektor perbankan pada tahun 2016-2020 terjadi ketidak seimbangan antar bank. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL) paling tinggi yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mencapai 4,9%. Kemudian PT Bank Sinarmas Indonesia Tbk yaitu 4,3% dan bank yang mempunyai pertumbuhan *Non performing loan* (NPL) paling rendah yaitu PT Bank Ina Perdana yang tidak mencapai 1 %. Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) paling tinggi terdapat pada PT Bank Allo

Bank Indonesia Tbk yaitu mencapai 5,7% dan yang kedua yaitu PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 4,9%.

Pertumbuhan dana pihak ketiga mendorong tumbuhnya kredit di tahun mendatang dan dapat menentukan return on asset bank. Semakin banyak dana yang terkumpul, semakin meningkatnya kredit yang diberikan kepada masyarakat . Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bank, yang berdampak pada peningkatan return on asset dan tentunya profit growth bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA)

Dana pihak ketiga dapat mendorong pertumbuhan pinjaman ketika pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat return on asset, sehingga berdasarkan hasil penelitian Purbawangsa (2016) menunjukkan bahwa Peningkatan dana pihak ketiga memiliki efek positif yang jelas pada return on asset.

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Kredit bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola kredit macet suatu bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putrianingsih, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Profit Growth

Nilai return on asset yang terus meningkat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dari masyarakat, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. hasil penelitian Kartika Kumalasari (2022) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap profit growth karena perusahaan dapat mengelola modalnya sesuai ketentuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari perusahaan.

H3 : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit growth

METODE PENELITIAN

Dalam Menyusun penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian di perbankan yang ada di Bursa Efek Indoensia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Pendekatan kuantitatif jenis deskriptif, dengan mencari data dari penelitian terdahulu dan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, kemudian membahas dan menganalisis untuk dapat menghasilkan suatu tindakan praktis,

metode yang masuk akal dan sistematis. menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Memakai teknik observasi non partisipan, Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan konvensioanal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Terdapat 43 bank, cara mendapatkan sampel yaitu dengan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan dua pengujian yaitu regresi linier berganda dan regresi sederhana dengan menggunakan IBM SPSS Statistik

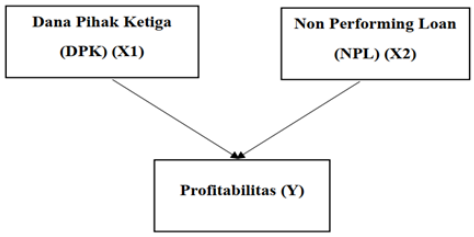
Daftar Sampel Bank Periode 2016-2020

NO	Kode	Nama Emiten
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
4.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
7.	BINA	PT Bank Ina Perdana Indonesia Tbk
8.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BSIM	PT Sinarmas Tbk
13.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
14.	MCOR	PT Bank Cina Construction Bank Indonesia Tbk
15.	MEGA	Bank Mega Tbk
16.	NISPN	PT Bank OCBC NISPN Tbk
17.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
18.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
19.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
20.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian Pertama Regresi Linier Berganda



Uji Normalitas

Alasan pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016 a)adalah grafik normal sebesar, plot titik-titik terdistribusi di sekitar diagonal, dan perambatan mengikuti arah diagonal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas. Jika titik-titik tersebut menyimpang dari diagonal atau tidak mengikuti diagonal, maka regresi gagal memenuhi kriteria normalitas. Sehingga pengujian ini menunjukkan data berdistribusi mendekati normal atau sesuai asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Dari perhitungan uji asumsi klasik untuk statistik colinearity, diketahui bahwa kedua variabel bebas adalah bilangan yang lebih kecil dari 10 yaitu 1,072 dan 1,072, sehingga batas atas tidak terlampaui. Dari pengujian diatas menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari scatterplot dapat melihat bahwa tidak ada pola teratur yang terlihat, dan pola titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastis

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi regresi linier berganda dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh hasil sebesar 2,126 untuk dua variabel bebas dan tingkat signifikansi 0,05 untuk dua variabel bebas dengan memperhitungkan Durbin-Watson untuk mendapatkan n 100. (D-W) A = 5% tabel memberikan dU 1,7152 dan dL 1,6337, tetapi (4 - Du) = 4 - 1,7152 = 2,2848. Dengan demikian, hasil uji Durbin-Watson 2.126 berada di antara dU 1.7152 dan (4 – dU) 4 – 1.7152 = 2.2848. Oleh karena itu, pengujian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi baik positif maupun negatif.

Pengujian kedua Regresi sederhana



Uji Normalitas

Alasan pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:201) adalah grafik normal sebesar, plot titik-titik terdistribusi di sekitar diagonal, dan perambatan mengikuti arah diagonal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas. Jika titik-titik tersebut keluar dari diagonal atau tidak mengikuti diagonal, maka regresi

gagal memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian ini menunjukkan bahwa data mendekati normal atau terdistribusi sesuai dengan asumsi normalitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.975	.188		5.191	<,001		
	DPK (X1)	1.067E-10	.000	.243	2.393	.019	.933	1.072
	NPL (X2)	.110	.065	.171	1.685	.095	.933	1.072

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Uji Multikolonieritas

Dari hasil uji asumsi klasik untuk statistik colinearity, diketahui bahwa kedua variabel bebas adalah bilangan yang lebih kecil dari 10 yaitu 1,000, sehingga batas atas tidak terlampaui. Dari pengujian diatas menunjukkan tidak adanya permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari scatterplot dapat melihat bahwa tidak ada pola teratur yang terlihat, dan pola titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastis.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi regresi sederhana, dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh hasil sebesar 1,938 dengan jumlah 1 variabel bebas dan signifikan untuk n=100 dengan 1 variabel bebas terlihat pada taraf 0,05 . Melihat tabel Durbin-Watson (D-W) dengan a = 5% memberikan dU 1,6944 dan dL 1,6540, dimana (4 - Du) = 4 - 1,6944 = 2,3056. Oleh karena itu, hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,938 berada di antara dU 1,6944 dan (4 - dU) 4 - 1,6944 = 2,3056. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif dan negatif.

Regresi Linier Berganda

Table menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda yang mencangkup variabel dana pihak ketiga dan *non performing loan*:

$$Y. = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 0{,}975 + 1{,}067X_1 + 0{,}110\ X_2 + e$$

Sehingga dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Nilai A (konstan) sebesar 0,975 berarti profitabilitas bank di luar dana pihak ketiga (DPK) dan kredit bermasalah (NPL) secara bersamaan adalah 0,975%.
2. Koefisien regresi untuk dana pihak ketiga adalah 1,067 dengan tanda positif. Artinya, setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1% meningkatkan profitabilitas bank sebesar 1,067, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Di sisi lain, profitabilitas bank menurun 1,067 untuk setiap 1%

penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.975	.188		5.191	<,001		
	DPK (X1)	1.067E-10	.000	.243	2.393	.019	.933	1.072
	NPL (X2)	.110	.065	.171	1.685	.095	.933	1.072

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

3. Koefisien regresi untuk kredit bermasalah adalah 0,110 dan bertanda positif. Artinya untuk setiap kenaikan 1% *Non Performing Loan* (NPL), profitabilitas bank meningkat sebesar 0,110. Sebaliknya jika penurunan 1% pada kredit bermasalah mengurangi profitabilitas bank sebesar 0,110.

Regresi Sederhana

Table 4.7 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda yang mencangkup variabel profitabilitas:

$Y = \alpha + b_1X_1 + e$

$= -0,711 + 0, 845 + e$

1. Nilai A (konstan) sebesar -0,71% artinya pertumbuhan laba bank tanpa profitabilitas adalah -0,711%.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,843% dan bertanda positif. Artinya setiap kenaikan 1% profitabilitas meningkatkan profitabilitas bank sebesar 0,843%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Di sisi lain, setiap penurunan 1% profitabilitas mengurangi pertumbuhan pendapatan bank sebesar 0,843%.

Uji Prasial (Uji T) Regresi Linier Berganda

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh terhadap return on asset. Dana pihak ketiga mempunyai koefisien sebesar 0,000 dan 0,019 yang lebih kecil dari (alfa) = 0,05 untuk nilai signifikansi. Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-.711	.410		-1.731	.087		
	Profitabilitas (X)	.843	.258	.314	3.270	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

H1. Tanda positif Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan return on asset bank yang berpartisipasi dalam bursa akan lebih menguntungkan. Sebaliknya, ketika menurun, return on asset semakin menurun.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh dengan return on asset. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien variabel kredit bermasalah sebesar 0,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,095, dan karena a(alfa) = 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Tanda positif untuk koefisien kredit macet menunjukkan hubungan positif antara NPL dan return on asset. Tingginya tingkat kredit bermasalah membuat perbankan enggan menyalurkan kredit. Bank harus membangun cadangan untuk kredit macet yang besar sehingga mereka bisa lebih berhati-hati saat meminjamkan.

Uji Prasial (Uji T) Regresi Sederhana

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Profit Growth

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel return on asset berpengaruh terhadap profit growth dibuktikan dengan koefisiensi variabel return on asset yaitu 0,258 dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari a (alfa) = 0,05 dapat diartikan bahwa H3 diterima. Untuk.tandappositif koefisiensi variabel return on asset menandakan bahwa terjadi hubungan positifpantarap return on asset terhadap profit growth, semakin naik return on asset makagsemakin meningkatrpertumbuhanylaba perbankandi Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap return on asset bank yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020, *Non-Performing Loan* (NPL) tidak mempengaruhi return on asset bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, return on asset menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif terhadap profit growth bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020.

Berdasarkan hasil uji pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Retrun On Asset (ROA), serta profit growth bank konvensional maka dikemukakan sasaran-sasaran yaitu: Bagi Pihak perbankan diharapkan selalu menjaga tingkat pemberian kredit kepada masyarakat sehingga akan meningkatkna return on asset, bagi masyarakat pengguna jasa perbankan diharapkan lebih bijak dalam menempatkan dananya dengan melihat profit growth, agar tetap terjamin keamanannya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknnya melakukan penelitian pada objek lain yang dapat mempengaruhi profit growth perusahaan dan untuk keberlanjutan penelitian selanjutnya dapat

menggunakan metode intervening atau mediasi**.**

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

Ghozali, I., 2016 a. *Apliaksi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss, 23.* s.l.:Bpfe Universitas Diponegoro.

Julaeha, l., 2015. Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasioanal/Pendapatan Operasioanl dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia.

Kumbirai, M., 2010. A Financial Ratio Analysis Of Commercial Bank Performent in South Africa. *Print Services in Rhodes Univercity* .

Mubiroh, S. & Ruscitasari, Z., 2019. Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, ,* pp. 01-15.

Paradede, D. N., 2016. Paradede, D. N. (2016). Analisis Pengaruh Car,Dpk, Nim Dan Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Varibel Intervening. p. 13.

Purbawangsa, I. B. A., 2016. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Petumbuhan Kredit, Risiko kredut, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas.

Putrianingsih, D. I., 2016. Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas.

Putri, R., 2014. Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkpan Corporate Social Responsibility (Studipad Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed (GO Public) diBursa Efek Indonesia 2010-2022.

Siregar, B. & Pratiwi, N., 2017. THE EFFECT OF LOCAL GOVERNMENT CHARACTERISTICS AND FINANACIAL INDEPENDENCE ON ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN INDONESIA. *JMK,* pp. 65-71.

Subroto, M. R. S., 2023. Penilaian Pada Kualitas Laporan Keuangan melalui Analisis Rasio. *Journal of Trends Economics and Accounting Research,* pp. 206-210.

Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2014). 6.

Kartika Kumalasari, T. (2022). Pengaruh Laverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. 6.

Kumbirai, M. (2010). A Financial Ratio Analysis Of Commercial Bank Performance In South Africa. Print Services, Rhodes University, P O Box 94, Grahamstown, South Africa, 2, 24. `

Paradede, D. N. (2016). Analisis Pengaruh Car,Dpk, Nim Dan Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening. 5, 13.

Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. 5, 35.

Putrianingsih, D. I. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas. 6.